



**Meningkatkan Kedisiplinan Guru dalam Kehadiran Mengajar di Kelas
Melalui Penerapan Teguran di SD Negeri Ngemplak**

Priyono¹

SD Negeri Ngemplak Kalibawang Kulon Progo

priyono.jatmika@gmail.com

Sin Kusumahastuti²

SD Negeri 2 Balong Samigaluh Kulon Progo

sinkusuma.hastuti@gmail.com

Abstrak

Latar belakang pada penelitian ini yaitu rendahnya kedisiplinan guru di SD Negeri Ngemplak terutama perihal kehadiran mengajar di kelas. Penelitian dilaksanakan dengan tujuan kedisiplinan guru dalam mengajar kebersamai siswa di kelas meningkat pada semester I tahun ajaran 2021/2022.

Penelitian ini bertempat di SD Negeri Ngemplak dengan subjek penelitian adalah 8 guru. Pelaksanaan selama 4 bulan, 2 siklus dengan masing-masing terdiri dari 2 pertemuan. Model penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Sekolah yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu: 1) Perencanaan; 2) Pelaksanaan; 3) Pengamatan; dan 4) Refleksi.

Pencapaian progres penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi awal persentase guru yang meninggalkan kelas masih cukup tinggi, yaitu sebesar 62% berarti dari 8 guru yang sering meninggalkan kelas sebanyak 5 guru. Siklus I sudah mulai terjadi peningkatan kedisiplinan guru yang terlihat dari rata-rata persentase guru meninggalkan kelas menjadi 50% dengan rata-rata durasi guru berada di kelas selama 50 menit. Siklus terakhir hanya tersisa 1 guru saja yang masih meninggalkan kelas atau sebesar 13%, sedangkan untuk durasi lamanya guru mengajar di kelas mencapai 70 menit. Dari hasil tersebut kesimpulannya adalah melalui penerapan teguran, kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar di kelas dapat meningkat.

Kata kunci: *Kedisiplinan, kehadiran guru, penerapan teguran*

Abstract

The background in this study is the low discipline of teachers at SD Negeri Ngemplak, especially regarding teaching attendance in class. The research was carried out with the aim of teacher discipline in teaching to assist students in improving classes in semester I of the 2021/2022 academic year.

This research took place at SD Negeri Ngemplak with the research subjects being 8 teachers. Implementation for 4 months, 2 cycles with each consisting of 2 meetings. The research model used was School Action Research which consisted of 4 stages, namely: 1) Planning; 2) Implementation; 3) Observation; and 4) Reflection.

The achievement of research progress shows that in the initial conditions the percentage of teachers who left class was still quite high, namely 62%, meaning that out of 8 teachers who often left class, there were 5 teachers. Cycle I has started to increase teacher discipline as seen from the average percentage of teachers leaving class to 50% with an average duration of being in class for 50 minutes. In the last cycle, only 1 teacher left the class or 13%, while the duration of the teacher teaching in class was 70 minutes. From these results the conclusion is that through the application of reprimands, teacher discipline in teaching attendance in class can be increased.



Keywords: Discipline, teacher presence, application of reprimands

Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, guru adalah orang yang menjadi tauladan pertama untuk siswanya. Mereka cenderung akan mengikuti dan meniru apa yang telah menjadi kebiasaan guru di sekolah. Misalnya seorang guru sering terlambat masuk ke kelas, sering meninggalkan pembelajaran dengan tugas tanpa pendampingan, malas menjelaskan materi, maka siswa juga akan merasa tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut apabila dibiarkan terus menerus akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Melihat dampak buruk yang akan diperoleh siswa, alangkah baiknya sebagai seorang pendidik memberikan contoh yang baik untuk siswanya.

Permasalahan mengenai rendahnya kedisiplinan guru saat mengawal pembelajaran di dalam kelas juga terbukti dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru di SD Negeri Ngemplak. Setelah dianalisis terdapat guru yang hanya mengajar di kelas selama kira-kira 40 menit kemudian memberikan tugas kepada siswa dan meninggalkan siswa di kelas tanpa pengawasan guru. Dari total 8 guru yang mengajar di SD Negeri Ngemplak Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, baru sebanyak 3 guru yang hadir di kelas selama pembelajaran hingga jam istirahat tiba. Sedangkan untuk 5 guru lainnya masih sering meninggalkan siswa di kelas.

Tujuan diterapkannya teguran untuk menumbuhkan karakter baik dengan upaya membangkitkan motivasi/ semangat, kepercayaan diri, yang pada akhirnya bisa menjadi manusia yang bertanggungjawab, kreatif, berdedikasi serta memiliki budaya mutu yang unggul (Dedi Mulyasana, 2011).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti memutuskan untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Sekolah dengan mengambil judul “Meningkatkan Kedisiplinan Guru dalam Kehadiran Mengajar di Kelas Melalui Penerapan Teguran di SD Negeri Ngemplak Kalibawang Semester I Tahun Ajaran 2021/2022”. Harapannya kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar di kelas dapat meningkat.

Kajian Teori

1. Disiplin



Disiplin adalah latihan pikiran, perasaan, kehendak dan watak, latihan pengembangan dan pengendalian perasaan untuk melahirkan ketaatan dan tingkah laku yang teratur (Sukarna, 1992: 104). Menurut Sinungan (2003: 145) menjelaskan bahwa disiplin adalah suatu sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok, atau masyarakat yang berupa ketaatan terhadap peraturan-peraturan atau ketentuan yang ditetapkan pemerintah yang berupa etika, norma, dan kaedah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu. Adapun ukuran tingkat disiplin pegawai menurut Levine (1980: 72), berupa apabila pegawai datang dengan teratur dan tepat waktu, apabila mereka berpakaian semua baik serta melaksanakan pekerjaannya dengan baik dan tepat waktu, apabila mereka mempergunakan perlengkapan organisasi dengan bijak, patuh terhadap instruksi atasan, peraturan dan tata tertib yang berlaku, serta menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya.

Adapun tujuan kedisiplinan menurut Elsbree dalam bukunya “*Leadership In Elementary School Administration and Supervision*” yang dikutip oleh Piet A. Sahertian (1994: 122-123) tujuannya adalah: a) Menolong anaknya menjadi matang pribadinya dan mengubah sifat ketergantungan kearah tidak ketergantungan; b) Mencegah timbulnya persoalan kedisiplinan dan menciptakan situasi kondisi dalam kegiatan belajar mengajar agar mengikuti peraturan yang berlaku.

2. Pendidik/ Guru

Menurut Ametembun (dalam Syaiful Bahri Djamarah, 2005: 32) mengatakan bahwa guru merupakan orang yang mempunyai kewenangan dan mengemban tanggungjawab atas pendidikan siswa, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru, memiliki beberapa peran yang harus muncul pada saat kegiatan belajar mengajar. Menurut Sofan Amri, (2013: 30) Guru mempunyai peran dalam kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai: korektor, mediator, evaluator, inspiratory, infromatory, organisator, motivator, pembimbing, inisiator, fasilitator, demonstrator, pengelola kelas, dan supervisor.

Menurut Usman (2002), tugas guru terdiri dari tiga kelompok, yaitu tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, serta bidang kemasyarakatan.

a. Profesi

Guru adalah profesi yang menuntut keahlian khusus untuk mendidik. Tugas guru sebagai profesi terdiri dari mendidik, melatih dan mengajar. Mendidik berarti



meneruskan hingga mengembangkan nilai-nilai hidup. Melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa. Sedangkan mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan hingga teknologi. (Moh Uzer, 2001). Guru merupakan profesi yang menuntut kemampuan mumpuni, sehingga dalam proses melaksanakan tugasnya, guru akan mampu mendidik, melatih dan mengajar siswa didik dengan baik.

b. Kemanusiaan

Guru bertugas mendidik manusia, sehingga guru bertugas di bidang kemanusiaan. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah menuntut menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Guru harus mampu menarik simpati, sehingga ia menjadi idola para siswa. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya mampu menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah kurang menarik, maka kegagalan pertama berupa tidak mampu menanamkan benih pengajaran kepada siswa. Para siswa mungkin enggan menghadapi guru yang tidak menarik. Diharapkan pelajaran dapat terserap maksimal, sehingga setiap lapisan masyarakat (*homoludens, homopuber, dan homosapiens*) mampu mengerti.

c. Kemasyarakatan

Guru merupakan pribadi yang menjaga budi dan moral masyarakat, sehingga selalu bersentuhan langsung dengan masyarakat. Masyarakat menempatkan guru pada tempat terhormat di lingkungannya karena seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Yang berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju terbentuknya masyarakat Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

3. Pelanggaran Kedisiplinan

Tujuan utama diadakannya sanksi disiplin kerja bagi tenaga kerja yang melanggar norma-norma organisasi adalah untuk memperbaiki serta mendidik para tenaga kerja yang melanggar nilai kedisiplinan. Pada umumnya, tingkat dan jenis sanksi disiplin kerja yang dikemukakan oleh Sastrohadiwiryono (2003) terdiri dari sanksi disiplin berat, sanksi disiplin sedang, dan sanksi disiplin ringan.

a. Sanksi Disiplin Berat, terdiri dari :



- 1) Demosi jabatan yang setingkat lebih rendah dari jabatan atau pekerjaan sebelumnya;
 - 2) Pembebasan dari jabatan untuk dijadikan sebagai tenaga kerja biasa bagi memegang jabatan;
 - 3) Pemutusan hubungan kerja dengan hormat atas permintaan sendiri;
 - 4) Pemutusan hubungan kerja tidak dengan hormat sebagai tenaga kerja di sebuah organisasi atau perusahaan.
- b. Sanksi Disiplin Sedang, terdiri dari :
- 1) Penundaan pemberian kompensasi yang telah dirancang sebelumnya;
 - 2) Penurunan gaji atau upah sebesar satu kali gaji yang biasa diberikan harian, mingguan, atau bulanan;
 - 3) Penundaan program promosi bagi tenaga kerja yang bersangkutan untuk jabatan yang lebih tinggi.
- c. Sanksi Disiplin Ringan, terdiri dari :
- 1) Teguran lisan kepada tenaga kerja bersangkutan;
 - 2) Teguran tertulis;
 - 3) Pernyataan tidak puas yang disampaikan tertulis.

Sanksi tersebut dapat diterapkan dalam Lembaga swasta, tetapi jika lembaga negeri dalam hal ini sekolah, salah satu yang dapat diterapkan adalah sanksi disiplin ringan. Sanksi ringan yang diterapkan berupa penerapan teguran, baik teguran lisan maupun tertulis.

4. Teguran

Penerapan teguran ini merupakan salah satu penerapan sanksi ringan yang dapat diterapkan seorang kepala sekolah. Teguran dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia artinya adalah kritik atau peringatan. Penerapan teguran dapat berupa teguran lisan maupun tertulis. Teguran lisan dapat dilakukan beberapa kali, dengan harapan setelah diberikan teguran secara lisan maka akan ada perbaikan. Penerapan teguran tertulis merupakan tahapan yang akan diambil selanjutnya apabila sudah diberikan teguran lisan tetapi ternyata masih tetap diabaikan serta belum dilakukan evaluasi diri. Serupa dengan teguran lisan, teguran tertulis juga bisa dilakukan lebih dari satu kali.



Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dijadikan acuan yaitu penelitian kualitatif, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kedisiplinan guru dalam mengajar dan mendeskripsikan aktifitas mereka selama di dalam kelas. Subyek pada penelitian ini adalah guru di SD Negeri Ngemplak yang terdiri dari 8 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah obsevasi, wawancara. Tahapan yang dilakukan ada 4 yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan berupa deskriptif komparatif, dimana hasil yang diperoleh pada setiap siklusnya akan dibandingkan, sehingga dapat mengetahui jumlah peningkatan yang terjadi.

Hasil dan Pembahasan

Data Perbandingan Tingkat Kedisiplinan Guru dari Kondisi Awal s/d Siklus II

HARI KE	KONDISI AWAL		SIKLUS I		SIKLUS II	
	Jumlah guru yang meninggalkan kelas	Skor rata-rata durasi lamanya dikelas	Jumlah guru yang meninggalkan kelas	Skor rata-rata durasi lamanya dikelas	Jumlah guru yang meninggalkan kelas	Skor rata-rata durasi lamanya dikelas
1	4 guru	2	5 guru	3	2 guru	4
2	5 guru	2	4 guru	4	1 guru	5
3	4 guru	2	3 guru	3	2 guru	4
4	5 guru	2	4 guru	4	1 guru	5
5	5 guru	2	3 guru	4	2 guru	5
Rata-Rata	5 guru	2	4 guru	4	1 guru	5
Rata-rata Persentase Guru meninggalkan kelas	62%		50%		13%	
Rata-rata Persentase Guru Hadir di kelas	38%		50%		87%	

Pada hari pertama kondisi awal jumlah guru yang meninggalkan kelas sebanyak 4 guru, kemudian meningkat pada siklus pertama menjadi 5 guru dan turun kembali pada siklus kedua



menjadi 2 guru saja. Hari kedua dari kondisi awal sampai dengan siklus pertama selalu ada perubahan, yaitu dari 5 guru menjadi 4 guru dan pada siklus kedua menurun menjadi 2 guru yang meninggalkan kelas. Hari ketiga pada kondisi awal sebanyak 4 guru kemudian menurun menjadi 3 guru pada siklus pertama dan 2 guru pada siklus kedua. Selanjutnya hari keempat kondisi awal guru yang meninggalkan kelas sebanyak 5 guru kemudian menurun 1 menjadi 4 guru pada siklus pertama dan 1 guru pada siklus kedua. Terakhir pada hari kelima jumlah guru yang meninggalkan kelas pada kondisi awal sebanyak 4 guru lalu menurun menjadi 3 guru pada siklus pertama dan 2 guru di siklus kedua.

Dari segi rata-rata durasi lamanya guru di kelas pada kondisi awal hanya mendapatkan skor 2 saja atau dapat dikatakan guru betah mengajar di kelas selama 30 menit. Kemudian pada siklus pertama meningkat menjadi 4 skor atau selama 50 menit berarti terjadi peningkatan sebanyak 2 skor atau selama 20 menit jika dibandingkan pada kondisi awal. Selanjutnya pada siklus kedua rata-rata skor yang diperoleh guru adalah 5 atau dapat dikatakan bahwa durasi lamanya guru di kelas selama 70 menit sesuai dengan jam pelajaran yang berlaku untuk 2 jam pelajaran. Untuk rata-rata persentase guru meninggalkan kelas pada kondisi awal sebesar 62% kemudian menurun pada siklus pertama menjadi 50% berarti terjadi penurunan sebesar 12% dan terakhir pada siklus kedua persentase guru meninggalkan kelas hanya tersisa 13%. Dari hasil tindakan yang telah dilaksanakan selama 2 siklus, dapat dikatakan bahwa melalui pemberian “teguran” terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan kehadiran guru di dalam kelas.

Simpulan

Mengacu pada pembahasan sebelumnya pada bab IV, maka ditarik kesimpulan melalui pemberian “teguran” terhadap guru mampu meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran di kelas pada semester I tahun ajaran 2021/2022. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan perolehan rata-rata persentase guru dan skor durasi lamanya guru berada di kelas sebagai berikut:

1. Pada kondisi awal rata-rata persentase guru meninggalkan kelas masih cukup tinggi, yaitu sebesar 62% berarti dari 8 guru yang sering meninggalkan kelas sebanyak 5 guru. Untuk



skor durasi lamanya di kelas, guru hanya mampu bertahan dengan perolehan skor 2 atau selama 30 menit saja;

2. Pada siklus pertama sudah menunjukkan peningkatan kedisiplinan walaupun belum sesuai dengan harapan peneliti. Rata-rata persentase guru meninggalkan kelas kini menurun menjadi 50% dapat diartikan bahwa 4 guru yang masih sering meninggalkan kelas. Selain itu, terjadi peningkatan pada durasi lamanya guru berada di kelas. Jika pada kondisi awal rata-rata hanya mampu bertahan selama 30 menit, di siklus pertama meningkat menjadi 50 menit;

Siklus kedua hasil yang didapatkan sudah hampir sempurna, yaitu hanya tersisa 1 guru yang sering meninggalkan kelas atau sebesar 13%. Sedangkan untuk skor durasi lamanya guru mengajar di kelas sudah mencapai 5 skor atau selama 70 menit.

Daftar Pustaka

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum. 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Levine, I.S. 1980. *Teknik Memimpin Pegawai dan Pekerja. Diterjemahkan oleh: Iral Soedjono*. Jakarta: Cemerlang.
- Moh. Uzer Usman. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2003. *Produktivitas Apa dan Bagaiman*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mulyasana, Dedy. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Jakarta: Rosda. Karya.
- Piet A. Sahertian. 1994. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Usaha Nasional.
- Siswanto Sastrohadiwiryono. 2003. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatan Administrasi dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukarna. 1992. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Syaiful Bahri, Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.